

Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa *boarding school* di sma muhammadiyah plus kota salatiga

Ayuni Martha Lissa

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: ayunimartha61@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the implementation of moral education and an attitude of independence for boarding school students at SMA Muhammadiyah Plus, Salatiga City, academic year 2022/2023. The research method uses a descriptive qualitative approach, where a data collected is data in the form of words, images, and not numbers. The data collection techniques used by researchers observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include reduction, presentation, drawing conclusions and data verification. Checking validity uses source triangulation and technical triangulation. This research shows that, in the process of implementing moral education, it begins with understanding the aqidah or basic beliefs of the Islamic religion, applying moral and ethical values, then continuing with worship practices. Meanwhile, the implementation of an attitude of independence includes instilling emotional independence, behavioral independence, and value independence, efforts made by school institutions and boarding school managers, among others, by training students to manage their time and organize themselves, giving responsibility, practicing honesty, extracurricular activities, implementing rules and regulations, and providing exemplary examples.

Keywords: *Implementation, moral education, independent attitude.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam proses implementasi pendidikan akhlak dimulai dengan memahami aqidah atau keyakinan dasar agama Islam, menerapkan nilai-nilai moral dan etika, kemudian dilanjutkan dengan praktik-praktik ibadah. Sedangkan implementasi sikap kemandirian diantaranya menanamkan kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai, upaya yang dilakukan oleh lembaga

sekolah dan pengelola *boarding school* antara lain, dengan melatih siswa mengelola waktu dan mengatur dirinya sendiri, memberikan tanggung jawab, melatih sikap kejujuran, kegiatan ekstrakurikuler, menerapkan aturan (tata tertib), dan pemberian contoh keteladanan.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan akhlak, Sikap kemandirian.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk akhlak. Pembentukan akhlak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu melalui proses pembinaan, kebiasaan dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan akhlak seseorang. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja, akan tetapi juga memberikan pengetahuan agama yang dapat meningkatkan akhlak, *skill* serta dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan terarah (Abdul Manaf, 2022). Problem atau masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat saat ini sangat erat kaitannya dengan masalah akhlak.

Krisis akhlak yang terjadi menunjukkan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberikan dampak atau nilai spiritual, namun justru lemah dan tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama (Salsabila & Firdaus, 2018). Terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah, jika tidak didampingi dan diawasi secara ketat dikhawatirkan akan berisiko tinggi melakukan tindakan menyimpang yang tidak semestinya dilakukan. Saat ini banyak sekali kejadian kenakalan yang dilakukan siswa yang meresahkan dan memprihatinkan, seperti anak pulang sekolah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, merokok, menyontek, pergaulan bebas, tawuran antar siswa, pornografi, pencurian, penipuan, penganiayaan, membantah perintah guru, kurangnya sopan santun, dan tidak mematuhi peraturan sekolah yang berlaku. Masalah ini belum terselesaikan secara tuntas dan optimal. Adanya permasalahan tersebut disebabkan karena krisis moral dan akhlak yang berhubungan langsung dengan pendidikan.

Jika masalah-masalah tersebut diabaikan dan tidak ditangani, maka akan membahayakan bagi kehidupan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan akhlak khususnya di kalangan remaja. Faktor yang mendorong pendidikan akhlak penting untuk diterapkan yaitu adanya berbagai macam tindakan menyimpang yang telah disebutkan di atas. Pendidikan akhlak dapat membantu anak-anak mencegah melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan. Masalah akhlak mendapat perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena akhlak itu penting dan salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, agar manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia.

Sebagaimana Rasulullah saw:

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Hadis tersebut menjelaskan pentingnya akhlak yang baik dalam Islam. Rasulullah saw. diutus tidak hanya membawa ajaran-ajaran saja, tetapi untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umatnya.

Guna melakukan pembentukan akhlak, lembaga pemerintah maupun swasta menerapkan suatu sistem atau kurikulum yang dirasa tepat untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah membentuk sistem manajemen sekolah berasrama atau yang biasa dikenal dengan *Boarding school*. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Plus Kota Salatiga adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem manajemen sekolah berasrama atau *Boarding School* untuk meningkatkan nilai keagamaan, pembinaan akhlak, serta melatih sikap kemandirian. akhlak mendapat perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena akhlak itu penting dan salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, agar manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia.

Boarding school adalah sebuah lembaga pendidikan di mana siswa tinggal di asrama selama masa studi mereka. *Boarding School* menitikberatkan pada pembelajaran di kelas dengan bermukim dan hidup bersama di lingkungan sekolah (Rifa, 2017: 121). *Boarding School* merupakan program inovasi unggulan dari beberapa sekolah di Indonesia, dimana siswa dan para pendidik serta pengelola atau pengasuh tinggal dalam satu asrama dalam jangka waktu tertentu dengan pembelajaran yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Selama hampir 24 jam bersama guru atau pengasuh di sekolah dan di asrama, siswa dapat secara bertahap menyesuaikan diri (Amin: 2010). Hal ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kesadaran beribadah, dan sikap positif lainnya, yang semuanya dapat meningkatkan kepribadian mereka.

Dalam sistem *boarding school* tujuan utamanya bukan hanya meningkatkan pengetahuan akademik saja, akan tetapi yang menjadi tujuan utama dari sekolah berbasis asrama ini mengajarkan nilai-nilai agama, jujur, tanggung jawab, beradab, bermoral tinggi, etika, tolong menolong, mandiri, nasionalis, dan membangun akhlak mulia (Yusuf, 2015). Selain itu, sekolah berbasis asrama juga dapat mendorong dan meningkatkan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian merupakan kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dan dapat dibentuk melalui pengalaman dan pembelajaran untuk menentukan sikap dan perilaku serta agar tidak bergantung dengan orang lain.

Lembaga pendidikan tidak hanya fokus meningkatkan akademik saja, tetapi harus ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter pada peserta didik. Program *boarding school* ini adalah salah satu cara untuk memulai proses pembentukan sikap kemandirian (Hendriyanti, 2014). Selama di *boarding school* ini, siswa menyelesaikan urusan belajar dan urusan pribadi secara mandiri. Siswa yang biasanya melakukan segala sesuatu dengan bantuan orang tua disini mereka harus melakukannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Penelitian ini dilatarbelakangi di sekolah berasrama seperti *boarding school* ini banyak kegiatan sekolah yang dilakukan, baik pembelajaran internal maupun eksternal yang erat kaitannya dengan muatan nilai-nilai agama, pendidikan akhlak dan sikap kemandirian. Seperti yang diketahui bahwa *boarding school* adalah sekolah yang mengharuskan anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang tuanya. Berdasarkan hasil survei awal pembiasaan kemandirian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga diantaranya siswa dibiasakan mencuci baju sendiri, mengurus sendiri kebutuhan yang diperlukan. Kemudian untuk makan dilakukan secara bergilir pihak asrama hanya menyiapkan makanan, siswa bertanggung jawab untuk membagi makanan, dan membersihkan peralatan makan. Namun, para peserta didik tidak selalu mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, masih ada beberapa yang belum bisa melakukan kegiatan di asrama secara mandiri. Ditambah dengan adanya problem lain seperti membolos, pulang kerumah sebelum waktu yang ditentukan, siswa yang masih kurang sopan dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua termasuk kepada guru-gurunya, perkataan kotor yang sering diucapkan oleh siswa. Beberapa contoh kegiatan yang ada di asrama seperti shalat berjamaah, setelah shalat subuh dan isya' siswa membaca al qur'an ada juga tambahan pembelajaran agama maupun ilmu pengetahuan umum dilakukan secara terjadwal untuk membantu meningkatkan pendidikan akhlak dan keagamaan siswa.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti kemukakan diatas bahwasanya untuk membentuk generasi muda yang berkualitas yang mempunyai akhlak maupun perilaku baik serta jiwa sosial yang tinggi diperlukan agama sebagai landasan, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Proses pembentukan kepribadian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya ialah melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang fokus utamanya adalah pembentukan karakter siswa.

Prinsip *boarding school* yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga berimplikasi pada program-program pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan di sekolah dan asrama. Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian yang diterapkan tidak dibedakan antara siswa yang reguler dan yang ikut *boarding school*. Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian terlihat melalui penerapan jadwal kegiatan keagamaan dan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah dan pengurus *boarding school*. Kemudian implementasi lain yaitu ketika pembelajaran dimulai dengan shalat dhuha, dan berdoa secara berjamaah didampingi oleh para guru. Kegiatan ini merupakan pembiasaan dan bentuk implementasi pendidikan akhlak kepada Allah. Selain itu, selama di *boarding school* siswa urusan belajar maupun pribadinya secara mandiri. Berdasarkan pemaparan diatas maka, penelitian ini membahas tentang bagaimanapun Implementasi Pendidikan Akhlak dan Sikap Kemandirian pada siswa *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.

2. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni, Heni Musbarokah tahun 2019 berjudul "Implementasi *Boarding School* Dalam Mengembangkan

Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa dilakukan dengan memenuhi dua komponen yaitu fisik dan non fisik. Komponen fisik yang dimiliki MI Nurul Ulum diantaranya sarana dan prasarana yang ada, sedangkan komponen non fisik contohnya kegiatan rutin yang dilakukan siswa baik di sekolah dan di asrama, kemudian memiliki peraturan atau tata tertib yang diterapkan relevan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kemudian penelitian Ulfa Hidayatur Rohmah tahun 2020 yang berjudul "Implementasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-madany MTSN 1 Kota Malang". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Implementasi *Boarding School* di Ma'had Al-madany MTSN 1 Kota Malang berdasarkan atas keseharian peserta didik dengan diberlakukannya tata krama, perilaku dan tata tertib peserta didik selama berada di Ma'had, dalam terselenggaranya implementasi karakter religius dalam sistem *boarding school* ini yaitu adanya tenaga pengajar yang baik, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, kesadaran para peserta didik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan apa yang sedang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, peneliti bermaksud dapat meneliti secara mendalam terkait implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat hal tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara dengan pengasuh dan pengurus *boarding school*, siswa *boarding school*, kepala sekolah dan guru di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data ini berupa foto, dokumen, dan lainnya yang berasal dari SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan dari asrama *boarding school*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Boarding School Di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Implementasi pendidikan akhlak adalah suatu proses penerapan nilai-nilai etika, moral, dan perilaku mandiri yang bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara

berperilaku yang baik secara moral dan etika serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi lebih mandiri.

Implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan melalui jadwal kegiatan harian siswa yang telah disusun oleh pihak *boarding school*, dimana jadwal tersebut wajib ditaati oleh siswa atau santri tanpa terkecuali. Jadwal kegiatan harian siswa yang dilaksanakan setiap harinya dapat dikatakan padat dan terencana, dari bangun tidur sampai tidur lagi telah terjadwal. Para santri juga mengikuti berbagai kegiatan rutin, seperti tahsin dan tahfidz qur'an, muhadharah, dan muroja'ah. Beberapa program tersebut menjadi program unggulan di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Selain itu cara yang dilakukan dengan disiplin waktu dan kegiatan positif lainnya yang dapat membangun kepribadian akhlak siswa yang baik. Implementasi pendidikan akhlak juga dilakukan dengan menekankan pendalaman materi agama kepada peserta didik, kemudian dibiaskan dengan menerapkan sholat dhuha berjamaah, dilanjut sholat dzuhur dan sholat ashar sebelum pulang sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa stakeholder diuraikan sebagai berikut:

Ibu RMS selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga menjelaskan bahwa:

"Implementasi pendidikan akhlak adalah semua kegiatan yang dimasukkan nilai-nilai moral keislaman, budi pekerti, sikap tata krama serta tingkah laku. Namun dalam penerapan pendidikan akhlak kami fokuskan pada pendidikan agamanya, dalam pembelajaran guru agama diminta untuk lebih menekankan pendalaman materi kepada anak terutama pada prakteknya, jadi dalam pembelajaran tidak hanya difokuskan pada materi saja, kemudian untuk meningkatkan pendidikan akhlak kita mewajibkan anak-anak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, kemudian dilanjut dengan shalat dzuhur sebelum jam istirahat dan sebelum pulang sekolah anak-anak sholat ashar terlebih dahulu. Sehingga dari rutinitas tersebut anak-anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang sunnah dan wajib walaupun tidak dioyak-oyak oleh bapak ibu guru." (Wawancara tanggal 23 Mei 2023 pukul 08.02 WIB di sekolah).

Pak NH selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga mengatakan bahwa:

"Untuk agenda pagi sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan para siswa melakukan shalat dhuha, setelah itu masuk kelas 15 menit pertama sebelum memulai pembelajaran para peserta didik membaca juz amma. masing-masing guru mapel menyelipkan nilai-nilai agama setiap selesai mengajar. Dan terkait siswa yang melanggar aturan ada point atau skor tersendiri, poin tersebut digunakan untuk menertibkan siswa." (Wawancara tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.32 WIB di sekolah).

Selain adanya program unggulan dan kegiatan rutin sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung, cara lain dalam implementasi pendidikan akhlak sangat erat kaitannya dengan adab atau budi pekerti yang baik dengan membiasakan 3M

(Senyum, salam, sapa) menerapkan sopan santun dan tata krama, dan ada program sekolah yang menunjang pendidikan akhlak siswa.

Menurut ustadz NBP selaku ketua pengelola *Boarding School* bahwa:

"Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian di *Boarding School* dilakukan dengan Pembiasaan melalui jadwal kegiatan harian siswa. Kegiatan pagi hari para santri di *Boarding School* melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah sampai pukul 16.00, kemudian pulang ke asrama mereka persiapan untuk shalat jamaah Ashar dan ada jeda istirahat sampai pukul 17.00. Jam 17.00 anak-anak *Boarding School* sudah wajib di masjid melakukan kegiatan seperti Tilawah, Murojaah dan Ziyadah. Jadwal tersebut terus berlanjut hingga malam sampai jam 19.30 WIB. Setelah itu mereka makan, lanjut belajar ataupun mengikuti kajian, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan setelah selesai mereka tidur. (Wawancara tanggal 24 Mei 2023 pukul 18.45 WIB di asrama *boarding school*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan dengan beberapa kegiatan yang ada di *boarding school* yang sangat membantu para peserta didik untuk meningkatkan pendidikan akhlak dan pendidikan agamanya. Walaupun terdapat pembiasaan-pembiasaan dan aturan yang sudah diterapkan, tidak menutup kemungkinan terdapat satu dua siswa yang melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan tersebut. Proses pendidikan akhlak melalui program *boarding school* ini dilakukan secara berulang-ulang yang nantinya akan menjadikan suatu kebiasaan. Seperti kegiatan rutin shalat berjamaah, menjaga kebersihan diri, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kebiasaan antri, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda. Kegiatan dilakukan atas dasar inisiatif sendiri, tanggung jawab, serta disiplin.

Implementasi Sikap Kemandirian Pada Siswa *Boarding School* Di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi sikap kemandirian pada siswa *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dengan memperoleh data dari pihak terkait diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, mundzir atau pengelola *boarding school*, dan siswa yang mengikuti *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Implementasi sikap kemandirian pada siswa merupakan langkah penting dalam pendidikan. Sikap kemandirian membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu RMS kepala sekolah SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga mengatakan bahwa:

Implementasi sikap kemandirian pada siswa diterapkan dengan pembiasaan. Contohnya ketika shalat jumat pada program *boarding school* di sekolah kita selalu diagendakan peserta didik laki-laki bergantian mengisi khutbah di masjid sekitar sekolah. Kegiatan tersebut membantu anak melatih mental, anak bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan dapat melatih kemandirian juga. Selain itu Guru dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa terkait tugas-tugas, memberi

mereka kesempatan untuk mengatur waktu, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB di sekolah).

Ibu ZS selaku guru BK menyampaikan pendapatnya terkait implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian di sekolah:

“Untuk sikap kemandirian pada siswa di sekolah tidak ada kegiatan khusus terkait kemandirian itu, tetapi kita membantu, merangkul, melatih para peserta didik untuk menanamkan sikap kemandirian ini melalui beberapa kegiatan di kelas maupun diluar kelas.” (Wawancara tanggal 26 Mei 2023 pukul 11.51 WIB di sekolah)

Ibu SM sebagai pembimbing *Boarding School* menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak, berikut pendapatnya:

“Melatih sikap kemandirian dengan cara memberikan tanggung jawab kepada santri untuk melakukan pembiasaan agar siswa menjadi terbiasa dan mandiri. Saya mengawasi mereka seperti ketika bersih-bersih kamar, ketika mencuci alat makan maupun mencuci baju dan mengerjakan PR dengan baik atau belum. Dalam hal kemandirian, kita tidak dapat sepenuhnya menyuruh anak-anak melakukan segala sesuatunya sendiri; namun, sikap kemandirian harus ditanamkan sejak dini. Orang tua dan guru dapat sangat membantu dalam mendidik dan meningkatkan kemandirian anak.” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.35 WIB di sekolah)

Implementasi kemandirian siswa *boarding school* diterapkan dengan pembiasaan, kemudian siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan asrama baik itu dari kamar tidur, ruang makan, dan kamar mandi. Siswa pun diharuskan untuk mencuci pakaiannya sendiri. Hal ini perlu pembiasaan agar siswa dapat menyelesaikan tugas pribadinya. Suatu pembiasaan yang dilakukan terus-menerus akan menjadikan sebuah kebiasaan bagi siswanya. Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

3.2. Pembahasan

Pendidikan akhlak dan sikap kemandirian adalah dua hal yang sangat penting untuk ditanamkan yang bertujuan dalam membentuk karakter yang baik pada para siswa. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti sopan santun, kejujuran, kerja keras, dan lain sebagainya. Sementara itu, sikap kemandirian bertujuan untuk membuat siswa lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk hidup di lingkungan masyarakat yang lebih luas ketika tiba waktunya. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam implementasi kedua hal tersebut pada siswa *boarding school*. Sesuai dengan teori Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Mawardi (2020: 21). Terkait teori tersebut lebih jelasnya akan diuraikan sesuai dengan implementasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

Kegiatan rutin yang sudah dilakukan dalam menerapkan pendidikan akhlak siswa diantaranya:

a.)Tadarus al-Qur'an

Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan akhlak kepada siswa adalah dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan penting, termasuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara membaca al-Qur'an, mengajarkan mereka aturan untuk membaca al-Qur'an dengan benar.

Kegiatan membaca al-Qur'an juga diterapkan oleh pengurus *boarding school*, baik membaca maupun menghafal al-qur'an sehingga secara otomatis para siswa *boarding school* mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kegiatan membaca al-Qur'an juga sering dilakukan diluar waktu-waktu yang sudah diwajibkan oleh pengasuh dan pengurus. Para siswa yang ada di *boarding school* sering melakukan murojaah al-Qur'an, mereka sering membaca al-Qur'an secara mandiri guna mempersiapkan hafalan sebelum nantinya disetorkan kepada pengasuh. Mereka sering melakukan murojaah diberbagai waktu, diantaranya adalah sebelum setoran kepada pengasuh, setelah setoran, dan pada malam hari.

b) Membaca asmaul husna

Membaca asmaul husna dilakukan selama sepuluh menit sebelum memulai KBM jam pertama. Dengan membaca Asmaul Husna diharapkan siswa dapat mempelajari, memahami, meneladani, dan menerapkan Asmaul Husna tersebut dalam bentuk perbuatan ketika berinteraksi di kehidupan sosial bermasyarakat. Zakiah (1994) mengungkapkan bahwa pendidikan agama bagi anak didik sebaiknya memang mendahulukan pengenalan sifat-sifat Allah.

Setelah membaca asmaul husna kemudian dilanjut do'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa memiliki kebiasaan berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan siswa bisa menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dan berjiwa Islami

c) Membiasakan berperilaku baik

Para siswa selalu ditekankan untuk berperilaku baik, seperti mengucapkan salam, memberi senyum, sapa, sopan dan santun, menghargai orang lain, jujur, membuang sampah pada tempatnya dan patuh pada tata tertib sekolah. Disini siswa tidak hanya mengucapkan salam kepada guru ketika di dalam kelas saja, namun pembiasaan tersebut juga berlaku di luar kelas. Ketika siswa bertemu dengan guru di jalan, mereka dianjurkan untuk mengucapkan salam dan menyapa kepada guru tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan untuk bisa membentuk siswa yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik.

d) Adanya program keagamaan

Boarding school menawarkan program unggulan yang menunjang pendidikan akhlak, ada program tahfidz qur'an, muroja'ah, muhadharah atau khitobah, kemudian ada kegiatan kajian atau ceramah. Kegiatan keagamaan tersebut memiliki peranan penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah dan menjadikan manusia berakhlak mulia (Herman: 2018: 449).

2) Nasihat dan evaluasi dari guru

Dengan memberikan nasihat diharapkan siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Serta dalam pemberian nasihat seorang guru harus bersikap baik dan tidak menakut-nakuti siswa (Herry, 2008:44). Selain itu, para guru juga melakukan pembiasaan dan memberikan contoh kepada peserta didik pelajaran berupa materi khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak. Selain dalam mata pelajaran pendidikan agama guru-guru pengampu mata pelajaran lain juga tidak bosan mengingatkan murid untuk selalu bersikap toleran, adil dan menghargai terhadap perbedaan yang ada. Kegiatan keagamaan seperti dalam kegiatan pesantren kilat sering kali diisi dengan materi yang berkaitan dengan akhlak.

3) Nilai-nilai moral dan etika

Hasil dari wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam masalah ini, diketahui bahwa penerapan prinsip moral dilakukan melalui pembiasaan. Artinya, guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati satu sama lain dan menjaga lingkungan sekolah bersih adalah beberapa contohnya:

1) Memperkuat nilai-nilai agama

Dalam melaksanakan implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian siswa dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran agama secara intensif dimana dalam *boarding school* para ustadz maupun ustadzahnya mengajarkan nilai-nilai serta praktek-praktek keagamaan kepada para siswa, selain itu ada kegiatan pengajian atau mengikuti kajian rutin seminggu sekali, para santri juga diajarkan bagaimana membaca al-Quran dengan baik dan benar agar bisa lebih mendalami isi dari kitab suci tersebut, dan di *boarding school* ini juga ada program unggulan yaitu tahfidz qur'an.

Kemudian di asrama juga diterapkan beberapa jadwal kegiatan, menerapkan shalat lima waktu dan ibadah lainnya. Di lingkungan asrama, ada jadwal sholat bersama bagi para santri sehingga mereka bisa belajar saling memberi motivasi dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Dengan adanya implementasi nilai-nilai agama tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih memahami ajaran agama Islam secara benar dan dapat meningkatkan pendidikan akhlak yang bermanfaat dalam kehidupannya.

2) Meningkatkan rasa tanggung jawab

Setiap siswa seharusnya memiliki sikap tanggung jawab yang kuat karena ini sangat penting untuk melindungi masa depan mereka. Tanggung jawab berarti menerima tugas dan kewajiban yang harus dilakukan serta menjalankannya dengan baik sesuai dengan kemampuan individu (Nursa'ban, 2013: 432). Sebagai guru, penting bagi kita untuk mengajarkan siswa nilai tanggung jawab. Memberikan penjelasan yang jelas tentang apa itu tanggung jawab dan mengapa itu penting bagi mereka adalah salah satu cara yang efektif.

Dalam asrama *boarding school*, para siswa belajar untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri serta bekerja sama sebagai kelompok dalam menjalankan berbagai aktivitas seperti membersihkan kamar atau area sekitar asrama sesuai jadwal piket. Selain itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk bentuk tanggung jawab seorang pelajar karena selain sebagai penambah wawasan juga dapat meningkatkan kemampuan sosial serta kepemimpinan.

3) Melatih kesopanan dan kedisiplinan

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa guru-guru atau musyrif di asrama harus memberikan contoh yang baik terhadap para siswanya dalam hal sopan santun dan disiplin. Sopan merupakan sikap yang patuh, hormat, beradab, bertindak sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat (Mustari, 2014).

Selain itu, di lingkungan asrama, para santri diajarkan untuk selalu menghargai waktu dan disiplin sehingga dapat mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab serta terampil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Para santri harus patuh pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak *boarding school* mulai dari jam malam, larangan membawa gadget atau benda-benda berbahaya hingga tata cara berpakaian guna menciptakan lingkungan asrama yang aman dan kondusif bagi seluruh penghuni. Jika siswa melanggar aturan, sanksi harus diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sanksi diberikan untuk membantu mereka memperbaiki diri dan menumbuhkan sikap disiplin.

Menurut Deni (2014: 42), kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh pada peraturan. Kedisiplinan adalah penting dalam pendidikan karena dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan efektif.

Implementasi Sikap Kemandirian Pada Siswa *Boarding School* Di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Kegiatan sehari-hari di *boarding school* dirancang untuk mengajarkan siswa menjadi lebih mandiri. Pembiasaan ini terjadi di asrama sepanjang hari, dari pagi hingga malam. Kegiatan di asrama dimulai dengan mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Mereka diajarkan untuk menjaga tempat tidur mereka rapi dan menjaga ruangan mereka tetap rapi. Mereka juga belajar mencuci pakaian sendiri untuk membantu mereka menjaga kebersihan dan tata tertib dalam hidup sehari-hari.

Selain itu, siswa dididik untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu mereka sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh jadwal harian yang ditetapkan oleh sekolah *boarding*. Siswa harus belajar mengelola waktu dengan baik dalam situasi seperti ini agar mereka dapat menyelesaikan.

Berikut ini akan diuraikan implementasi sikap kemandirian pada siswa *boarding school* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sebagai usaha membimbing peserta didik agar sadar akan pentingnya menanamkan kemandirian ketika berada di lingkungan sekolah yakni:

- 1.) Kemandirian emosi yaitu siswa yang ikut serta dalam *boarding school* akan dituntut belajar mengatur emosional dirinya sendiri.

- a.) Mampu mengatur diri

Kemandirian mengatur diri sangat penting karena dapat membantu siswa menghindari bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sekarang harus belajar mengendalikan diri secara emosional ketika mereka biasanya merengek pada orang tuanya. Para guru di *Boarding School* harus menjadi contoh bagi anak-anak sehingga terdorong untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi, berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.

- b.) Mengelola Waktu

Kemandirian melibatkan kemampuan seseorang untuk mengelola waktu dengan efektif dan efisien agar tidak terbuang sia-sia. Mengelola waktu merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa *boarding school* untuk dapat mengoptimalkan waktu belajar mereka di asrama. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal rutin harian dan mingguan, seperti aktivitas seperti bangun pagi, makan, jam pelajaran, kajian, setoran tahfidz, muroja'ah, dan tidur malam. Untuk jadwal mingguan seperti kegiatan membersihkan lingkungan asrama dan ada kegiatan latihan khitobah. Dalam hal ini, mereka harus memperhatikan batasan waktu agar bisa menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik dengan efektif.

- 2.) Kemandirian tingkah laku yaitu menumbuhkan sikap mandiri peserta didik diajarkan bagaimana menjadi mandiri untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Implementasi yang dilakukan:

- a.) Memberikan tanggung jawab

Mundzir dan pengelola di *boarding school* memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam hal-hal kecil seperti membersihkan asrama, mencuci pakaian. Hal ini akan membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Siswa di asrama diajarkan untuk mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Implementasi yang dilakukan seperti merapikan kamar sendiri, mencuci baju atau makan sesuai jadwal. Siswa dibiasakan untuk berlatih mengelola kebutuhan diri secara mandiri. Kegiatan ini ditunjukkan dengan pembiasaan untuk mencuci baju sendiri.

Menurut wawancara dan observasi kemandirian siswa dapat dicapai melalui aktivitas sehari-hari seperti belajar, mencuci, mandi, sholat, berolahraga, dan menjaga pola makan yang sehat. Melalui pengalaman ini, siswa akan belajar mengambil tanggung jawab dan menjadi lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam konteks *boarding school* atau asrama sekolah ini, tidak hanya harus memberikan pengetahuan akademis kepada siswa kita, tetapi kita juga harus mengajarkan mereka tentang kemandirian dan tanggung jawab sebagai bekal untuk masa depan mereka. Dengan melakukan tugas-tugas ini secara

mandiri di asrama sekolah, para siswa dapat belajar bagaimana mengelola waktu mereka, mengorganisasi diri mereka, dan mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas individu mereka. Selain itu, mereka akan merasakan dampak dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan setiap tugas, yang akan mendorong mereka untuk menjadi lebih disiplin.

b.) Menerapkan Aturan (tata tertib)

Salah satu cara yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap mandiri siswa yaitu dengan menerapkan aturan (tata tertib). Penerapan aturan ini berlaku untuk semua siswa yang mengikuti *boarding school* tanpa terkecuali. Apabila siswa tidak mematuhi peraturan yang sudah ditentukan tersebut, maka siswa akan mendapatkan poin serta sanksi atas pelanggaran karena sudah tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah

3.) Kemandirian nilai yaitu kemampuan untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dipahami dan dipegang teguh. Implementasi yang dilakukan diantaranya:

a.)Menyisipkan pendidikan karakter

Menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang baik, selain itu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan, salah satunya adalah karakter mandiri. Menyisipkan pendidikan karakter dalam implementasi sikap kemandirian siswa adalah langkah yang sangat penting. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik ke dalam pembelajaran tentang kemandirian, kita dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri. Karakter kemandirian pada siswa bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini juga akan membantu mengembangkan individu yang tidak hanya mandiri secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.

b.)Melatih sikap kejujuran

Contoh nyata kemandirian nilai dapat ditemukan pada seorang siswa yang tidak mencontek saat ujian meskipun temannya menawarkan bocoran jawaban. Sebab, ia memiliki prinsip bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dan tidak ingin merugikan diri sendiri dengan melakukan tindakan curang tersebut. Contoh lainnya yaitu ketika seorang siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti merusak fasilitas sekolah atau melakukan pelanggaran aturan, meskipun ada risiko hukuman atau sanksi dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menghadapi konsekuensi atas perbuatannya. Melalui penerapan kemandirian nilai terkait kejujuran di sekolah ini, diharapkan para siswa mampu menjadi individu yang jujur serta bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan.

4. Kesimpulan

1. Implementasi yang dilaksanakan dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yakni dimulai dengan memahami aqidah atau keyakinan dasar agama Islam, menerapkan nilai-nilai moral dan etika, kemudian dilanjutkan dengan praktik-praktik ibadah. Bentuk implementasi pendidikan akhlak yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan yaitu, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, nasihat dan evaluasi dari guru, pembiasaan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti memperkuat nilai agama, meningkatkan rasa tanggung jawab, melatih kesopanan dan kedisiplinan, menanamkan kegiatan beribadah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha. Tidak hanya itu para siswa juga diajarkan untuk melakukan segala bentuk kebaikan yang sudah ditanamkan, diantaranya seperti saling tolong menolong termasuk kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, membaca asmaul husna, kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti kajian, mudharabah, muraja'ah, dan tahfidz al-qur'an.
2. Implementasi sikap kemandirian pada siswa *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga diantaranya dengan menanamkan kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah dan pengelola *boarding school* antara lain, dengan melatih siswa mengelola waktu dan mengatur dirinya sendiri, memberikan tanggung jawab, melatih sikap kejujuran, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler, menerapkan aturan (tata tertib), pemberian contoh keteladanan. dan pemberian motivasi atau nasihat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Marwanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Ucapan terimakasih yang kedua adalah kepada kepala sekolah, guru, siswa dan keluarga besar *boarding school* SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Abdul Manaf. (2022). *Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia*. Jurnal *Dakwah Dan Komunikasi* , 20(1).
- Abdullah, M. Yatimi. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ali, M dan Asrori M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aminuddin. (2014). Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Conny R. Semiawan. (2009). Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: Bumi Angkasa
- Damayanti, Deni. (2014). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Araska.
- Hendriyanti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", Ta'dib, Vol. XIX, No. 02, 2014.
- Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, 449.
- Imam Al-Mawardi. (2020). *Adabud Dunya Wad Din*. Tangerang, Alifiya Books.
- Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, S. Z., & Arifin, Z. 2017. Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp Muhammadiyah *Boarding School* (Mbs) Yogyakarta. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*.
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Yusuf, Kadar M. (2013). *Tafsir Tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.